

Program Literasi di SDN 112 Pekanbaru, SDN 161 Pekanbaru, SDN 018 Kubang Raya dan SDN 028 Rimbo Panjang

Angguni Yasmin¹, Rahmi Murniyati², Resti Andini Dwi Hendriatmi³, Syahira Nabila⁴,
Febrina Dafit⁵

Universitas Islam Riau

E-mail: angguniyasmin@student.uir.ac.id

Article History:

Received: 01 Juni 2023

Revised: 20 Juni 2023

Accepted: 30 Juni 2023

Keywords: *Literacy Concept, Literacy Goals, Literacy Implementation in Elementary Schools*

Abstract: *The problem in this study is related to the implementation of literacy in elementary schools (SD). This study uses a literature study from previous research observation reports. Data tracking is done by conducting searches during observations in elementary schools. From the results of the search, it was found that several literacy practices were implemented in elementary schools and regarding literacy that had not been implemented in elementary schools. The obstacles encountered in implementing some of the non-existent literacy are demanding the abilities of students and teachers, students who have not been able to think critically and teachers who do not know how to apply it properly and correctly.*

PENDAHULUAN

Menurut Surangga (2017) pelaksanaan program gerakan literasi sekolah mengacu pada prinsip:

- a) Sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik
- b) Dilaksanakan menggunakan berbagai ragam teks
- c) Dilaksanakan secara terintegrasi dan holistik di semua area kurikulum
- d) Dilakukan secara berkelanjutan
- e) Melibatkan kecakapan berkomunikasi lisan
- f) Mempertimbangkan keberagaman

Adapun tahapan pelaksanaan gerakan literasi sekolah dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pembiasaan

Antasari (2017) menyatakan pada tahapan ini, sekolah menyediakan berbagai buku dan bahan bacaan yang dapat menarik minat peserta didik dan melaksanakan kegiatan yang meningkatkan minat baca peserta didik. Misalnya, menata sarana dan area baca, menciptakan lingkungan yang kaya teks, mendisiplinkan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, melibatkan publik dalam gerakan literasi sekolah.

2. Tahap pengembangan

Wandasari (2017) menyatakan pada setelah kebiasaan membaca terbentuk pada

warga sekolah, maka sekolah dapat masuk ke tahap pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan kecakapan literasi peserta didik melalui berbagai kegiatan literasi. Misalnya, kegiatan membaca cerita dengan intonasi, mendiskusikan suatu bahan bacaan, menulis cerita, dan melaksanakan kegiatan festival literasi.

3. Tahap pembelajaran

Faizah et al (2016) menyatakan bahwa pada tahapan ini, sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mempertahankan minat baca dan meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui buku buku pengayaan dan buku teks pelajaran. Misalnya, kegiatan pembinaan kemampuan membaca, menulis cerita dan mengintegrasikan kegiatan literasi dalam tahapan pembelajaran.

Kemendikbud (2016 : 2) Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah guna menjadikan peserta didik menjadi memiliki budaya membaca yang tinggi serta kemampuan menulis. Tujuan umum gerakan literasi sekolah yaitu menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Adapun tujuan khusus gerakan literasi sekolah yaitu:

1. Menumbuh kembangkan budaya literasi sekolah
2. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat
3. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan
4. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca

Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan dengan program yang diterapkan melalui 3 tahapan dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah. Kesiapan ini mencakup kesiapan fasilitas sekolah (ketersediaan fasilitas, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga sekolah (peserta didik, tenaga guru, orang tua, dan komponen masyarakat lain), dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. KONSEP LITERASI

Literasi dalam bahasa Latin disebut sebagai literatus (wikipedia), yang berarti orang yang belajar. Secara garis besar, literasi sendiri ialah istilah umum yang merujuk pada kemampuan dan keterampilan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, juga memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, literasi tidak bisa dilepaskan dari kemampuan seseorang dalam berbahasa. Sedangkan dalam EDC atau Education Development Center, literasi dijabarkan sebagai kemampuan individu untuk menggunakan potensi yang ia miliki (kemampuan tidak sebatas baca tulis saja). UNSECO pun turut memberikan pengertian literasi, yakni seperangkat keterampilan yang nyata, khususnya keterampilan kognitif seseorang dalam membaca dan menulis yang dipengaruhi oleh kompetensi di bidang akademik, konteks nasional, institusi, nilai-nilai budaya, dan pengalaman.

Literasi dasar terdiri dari baca, tulis, numerisasi, sains, digital, finansial, budaya dan kewargaan adalah bagian dari kecakapan pembelajaran abad 21. Bersamaan beserta kompetensi serta karakter, ketiga hal tersebut akan bermuara pada pembelajaran sepanjang hayat. Data yang diperoleh dari Word's Most Literate yang dilaksanakan oleh UNESCO pada tahun 2016, Indonesia menempati urutan ke-60 dari 61 negara partisipan survei dalam kemampuan literasi (Wandasari:2017). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh PISA pada tahun 2015 menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-61 dari 72 negara partisipan survei (OECD:2018). Berdasarkan hal tersebut, hal ini menandakan jika literasi adalah masalah yang penting di dalam dunia pendidikan Indonesia.

Bagi peserta didik, literasi sekolah adalah suatu keniscayaan. Dengan kemampuan literasi yang baik, mampu membuat peserta didik memahami ilmu yang disampaikan dan juga yang diterima oleh dirinya, baik dalam bentuk lisan, tulisan, maupun visual. Tanpa kemampuan literasi yang baik, peserta didik tidak dapat menerima ilmu dengan optimal. Ilmu tidak mungkin hanya diberikan oleh guru secara terus menerus. Oleh karena itu peserta didik dituntut harus mampu menggali dan mencari ilmu dan informasi dari berbagai sumber sebagai pengaya pengetahuan. Dengan literasi yang baik, peserta didik mampu mencari, memproses dan memahami ilmu dengan baik sehingga menjadikan generasi bangsa sebagai manusia yang berkualitas yang mampu menghadapi tuntutan perkembangan zaman.

Kemampuan literasi harus segera dibangun sejak Sekolah Dasar mengingat pada zaman sekarang perkembangan informasi sangat cepat tersebar. Informasi tersebut tidak tersebar sebatas pada orang dewasa, namun anak usia Sekolah Dasar bisa dengan mudah mengakses dan menerima informasi dari berbagai sumber melalui smartphone miliknya yang informasi tersebut belum tentu terbukti kebenarannya.

2. MANFAAT LITERASI

Manfaat kemampuan literasi dasar bagi siswa sekolah dasar antara lain adalah antara lain:

- a. Untuk meningkatkan pengetahuan kosa kata siswa
- b. Agar otak mampu bekerja secara optimal
- c. Menambah wawasan siswa
- d. Mempertajam diri dalam menangkap satu informasi dari sebuah bacaan
- e. Mengembangkan kemampuan verbalisasi bagi peserta didik sekolah dasar dalam membendung berbagai informasi—baik informasi yang berhubungan dengan pengetahuan di sekolah maupun informasi pengetahuan umum lainnya—yang diterima oleh peserta didik Sekolah Dasar sehingga peserta didik dapat menyaring secara mandiri informasi mana yang benar, bermanfaat, dan pantas diterima oleh mereka.
- f. Melatih kemampuan berfikir dan menganalisa siswa
- g. Melatih fokus dan konsentrasi siswa. Namun berdasarkan observasi yang dilakukan diperoleh kenyataan bahwa guru belum terlalu fokus kepada bagaimana tingkat kemampuan literasi siswa dalam proses pembelajaran.

Oleh karena pentingnya kemampuan literasi dasar bagi siswa sekolah dasar, sehingga perlu dilakukan penelitian terkait analisis bagaimana keadaan kemampuan literasi dasar yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Sehingga dengan demikian mengacu pada teori, hasil kompetensi

literasi membaca, literasi matematika beserta literasi sains dan hal-hal apa saja yang mempengaruhi kemampuan literasi membaca, literasi matematika beserta literasi sains siswa sekolah dasar. Sehingga nantinya hasil dari penelitian ini akan menjadi dasar bagi guru untuk menyusun bagaimana sistem pembelajaran yang sesuai sehingga mampu meningkatkan kemampuan literasi dasar bagi siswa sekolah dasar.

3. PROGRAM LITERASI DI SEKOLAH DASAR

A. PROGRAM LITERASI DI SDN 112 PEKANBARU

1. Literasi Baca-Tulis

a. Kegiatan setiap hari Senin

Kegiatan setiap hari Senin di SDN 112 Pekanbaru melakukan kegiatan seperti membaca puisi berdongeng, berpantun. Pada kegiatan dilaksanakan peserta didik diminta untuk membacakan kembali kedepan kelas yang telah dibacakan dilapangan. Dengan kegiatan setiap hari Senin peserta didik dapat menerapkan kebiasaan membaca di kehidupan sehari-hari, meningkatkan literasi peserta didik untuk membaca dan menulis, serta peserta didik dapat menyampaikan apa yang telah dipahami agar peserta didik tersebut berani maju untuk menyampaikannya didepan kelas.

b. Pojok literasi di kelas

Pojok literasi di kelas SDN 112 Pekanbaru dibuat oleh peserta didik dan guru, yang dimana terdiri dari tikar, meja, dan buku- buku untuk dibaca seperti: buku dongeng, majalah, dan buku pembelajaran. Pojok literasi di kelas di buat di samping/ di ujung papan tulis didekat jendela. Pojok literasi di kelas dibuat agar peserta didik nyaman membaca buku.

2. Literasi Sains

a. Pemahaman anak mengenai tumbuhan

Pemanahaman anak mengenai tumbuhan di SDN 112 Pekanbaru dilakukan saat 1 jam pembelajaran sedang berlangsung. Kegiatannya, seperti: peserta didik membaca bagaimana cara perkembangan mengenai penanaman toge dari kecambah menjadi tumbuhan toge. Dengan dilakukannya kegiatan cara perkembangan mengenai penanaman toge peserta didik menjadi tau bagaimana perkembangan toge dan peserta didik dapat melakukannya di rumah ataupun diluar rumah. Kegiatan tersebut dilakukan ketika ada praktek yang dilakukan didalam kelas sambil peserta didik mengetahui bagaimana proses pertumbuhan tumbuh-tumbuhan.

3. Literasi Numerasi

a. Pemahaman perhitungan

Pemahaman perhitungan di SDN 112 Pekanbaru dilakukan pada saat jika peserta didik masuk kelas yang dimana peserta didik diminta untuk berhitung penjumlahan, pengurangan, dan perkalian. Pada

dilaksanakannya pemahaman tersebut peserta didik menjadi hapal bagaimana cara penjumlahan, pengurangan, dan perkalian. Pada saat kegiatan pembelajaran peserta didik akan mudah dalam mengerjakan tugas tugas mengenai perhitungan dan peserta didik akan lebih cepat memahami serta mengetahui tentang penjumlahan, pengurangan, dan perkalian.

4. Literasi Finansial

a. Melaksanakan bazar

Melaksanakan bazar di SDN 112 Pekanbaru dilakukan pada setiap 1 tahun sekali, yang dimana mengadakan bazar kecil-kecilan untuk mengajarkan peserta didik bertanggungjawab ketika berinteraksi antar pedagang dan pembeli. Dalam kegiatan pembelajarannya peserta didik dapat mengetahui cara menghitung uang penjualannya dan amanah dalam melaksanakan proses jual beli. Tujuan diadakan kegiatan bazar ini agar peserta didik mengerti bagaimana proses jual beli dengan mengadakan bazar kecil-kecilan.

5. Literasi Budaya-Kewargaan

a. Setiap hari Sabtu dilakukannya gotong royong kelas.

Kegiatan gotong royong pada hari Sabtu di SDN 112 Pekanbaru dilakukan untuk mengajarkan kepada peserta didik untuk memiliki kepribadian yang rapi dan bersih ketika berada disekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan gotong royong tersebut mengajarkan peserta didik untuk bekerja sama antar peserta didik lainnya. Dan tujuan lainnya agar peserta didik selalu menjaga kebersihan di kelas.

B. PROGRAM LITERASI DI SDN 161 PEKANBARU

1. Literasi Baca-Tulis

a. Selasa aksi literasi

Pada setiap hari Selasa pagi di SDN 161 Pekanbaru sebelum melakukan pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk berkumpul di lapangan sekolah dengan tujuan untuk mengadakan agenda “*Selasa Aksi Literasi*” yang bertujuan untuk melakukan pembiasaan 15 menit membaca dan bercerita. Pada agenda “*Selasa Aksi Literasi*” guru meminta perwakilan peserta didik dari beberapa kelas untuk mengasah kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam penampilan membaca puisi, membaca dongeng, berpidato, dan bersyair. Setelah pelaksanaan “*Selasa Aksi Literasi*” peserta didik dapat mengembangkan kemampuan literasi didalam pembelajaran dikelas.

b. *Pemberdayaan perpustakaan*

Pemberdayaan perpustakaan di SDN 161 Pekanbaru dilakukan oleh peserta didik, yang dimana peserta didik memanfaatkan perpustakaan untuk membaca buku pelajaran, buku dongeng, dan buku lainnya yang terdapat di perpustakaan. Dengan adanya perpustakaan peserta didik akan lebih mudah mendapatkan ilmu dan juga dapat menimbulkan bakat membacanya pada peserta didik.

C. *Memanfaatkan taman baca luar*

Taman baca luar di SDN 161 Pekanbaru berupa meja bundar yang dimana terletak di depan setiap kelas bertujuan untuk memberi kenyamanan kepada peserta didik untuk membaca ataupun menulis.

d. *Pojok literasi*

Pojok literasi di SDN 161 Pekanbaru juga terdapat di dalam setiap kelas. Pojok literasi terdapat meja, rak buku, tikar, hiasan dinding, dan buku bacaan yang bisa dibaca. Pojok literasi terletak di setiap pojok kelas. Pojok literasi dibuat untuk memudahkan dan memberi kenyamanan pada peserta didik untuk membaca saat jam pembelajaran maupun saat jam istirahat.

2. Literasi Sains

a. *Mengadakan lomba kebersihan antar kelas secara bulanan, seperti memperingati hari guru*

Lomba kebersihan kelas di SDN 161 Pekanbaru diadakan saat memperingati hari guru yang dilaksanakan setiap bulannya. Lomba tersebut dilaksanakan untuk melihat kekompakan atau kerjasama antar peserta didik satu dengan lainnya. Dengan diadakannya lomba kebersihan kelas disetiap bulannya bertujuan agar peserta didik menerapkan bahwa kebersihan itu harus dijaga karena dengan lingkungan bersih akan membuat kita lebih nyaman, tenang, dan aman.

3. Literasi Numerasi

b. *Pada saat pembelajaran, kegiatan aksi, kegiatan pratikum, kegiatan bazar, dan kegiatan peringatan hari basar*

SDN 161 Pekanbaru mengadakan beberapa kegiatan berupa: Kegiatan aksi, kegiatan praktikum, kegiatan bazar, dan kegiatan peringatan hari besar. Yang dimana akan dilaksanakan di lapangan sekolah SDN 161 PEKANBARU dan diikuti oleh guru maupun peserta didik. Pada saat kegiatan dilakukan penggunaan dana tidak pernah lupa. Pada saat kegiatan dilakukan guru maupun peserta didik mendapatkan keuntungan saat melaksanakan kegiatan bazar. Yang dimana kegiatan bazar tersebut dapat menguntungkan guru dan peserta didik. Kemudian saat bazar selesai dilaksanakan guru maupun peserta didik yang mengikuti kegiatan bazar akan menghitung laba dan rugi. Pada tahap pembelajaran peserta didik mendapatkan pengetahuan mengenai cara menghitung laba dan rugi serta

peserta didik dapat menghitung sisa uang jajan yang mereka miliki.

4. *Literasi Finansial*

a. Mengadakan bazar secara bulanan

SDN 161 PEKANBARU mengadakan setiap beberapa bulan seperti mengadakan bazar makanan, kerajinan, dan sayuran. Pada kegiatan bazar guru menjual makanan seperti kue-kue, peserta didik menjual kerajinan yang dibuat bersamaan antar peserta didik lainnya, dan peserta didik interaksi antar guru menjual sayuran yang telah ditanam bersamaan. Dengan diadakannya bazar tersebut peserta didik dapat belajar dan mengetahui cara memperoleh uang.

5. Literasi Budaya-Kewargaan

a. Wisata Literasi

SDN 161 Pekanbaru mengadakan kegiatan wisata literasi disetiap satu tahun sekali atau dua tahun sekali. Wisata literasi dilakukan dengan membawa peserta didik ke Museum ataupun ke tempat-tempat bersejarah seperti Istana Siak. Wisata literasi bertujuan agar peserta didik dapat memahami dan mengetahui peninggalan sejarah maupun peninggalan-peninggalan yang terdapat di Museum ataupun Istana Siak.

b. Menampilkan pentas seni

SDN 161 PEKANBARU setiap tahunnya mengadakan kegiatan penampilan pentas seni untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam kegiatan penampilan pentas seni dapat mendorong kemampuan kreatif dan inovatif yang dimiliki oleh peserta didik. Saat peserta didik menampilkan pentas seni, peserta didik dapat memahami mengenai pentas seni. Pentas seni diadakan untuk menampilkan semua berkaitan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

C. PROGRAM LITERASI DI SDN 028 RIMBO PANJANG

1. Literasi Baca-Tulis

1. Membaca 15 menit sebelum pembelajaran

SDN 028 Rimbo Panjang melaksanakan kegiatan membaca, mendengarkan, menyimak yang dilaksanakan pada setiap hari sebelum masuk ke kelas. Kegiatan membaca adalah seorang siswa menyimak dan membaca bersama. dan setelah membaca bersama siswa dapat menyimpulkan bacaan tersebut menggunakan pemikiran siswa sendiri. Guru mempertanyakan dan menjelaskan apa yang mereka baca tadi. Setelah itu guru memberikan pemahaman dan penjelasan terhadap pembelajaran tersebut, lalu guru memberikan soal dan quiz. Kegiatan ini wajib dilaksanakan pada setiap harinya, mereka menyimak dan

mendengarka apa yang guru jelaskan, tetapi juga ada yang tidak membaca dan menyimak di kelas tersebut.

2. Literasi Numerasi

Menurut sekolah dan menurut guru literasi numerasi belum diterapkan di sekolah tentang literasi numerasi tersebut karena guru ada yang belum memahami tentang literasi numerasi tersebut.

3. Literasi Finansial

Sama halnya dengan literasi numerasi tersebut sekolah SDN 028 Pekanbaru juga belum menereapkan literasi financial tersebut,kebanyakan literasi fianansial di ajarkan atau di terapkandi sekolah tinggi seperti SMP,dan sekolah tinggi lainnya,dan juga saya menanyakan kepada guru,apakah ada kemungkinan menerapkan literasi financial?guru itu menjawab kemungkinan ada,dan akan mempeajari terlebih dahulu bagaimana penerapannya.

4. Literasi Budaya-Kewargaan

a. Dilaksanakan setiap senin pagi pukul 7:30

SDN 028 Rimbo Panjang melakukan upacara pada setiap hari Seninpagi yang dimana dilaksanakan leh guru dan seluruhpeserta didik di lapangan sekolah. Kemudian peserta didik diminta untuk berbaris di setiap kelas dan beberapa anak ada yang menjadi petugas upacara. Peserta didik mengikuti kegiatan upacara dan menyanyikan lagu-lagu kebangsaan Indonesia Raya. Dengan adanya pembiasaan upacara peserta didik bisa menanamkan nilai-nilai moral dan nilai pancasila.

D. PROGRAM LITERASI DI SDN 018 KUBANG RAYA

1. Literasi Baca-Tulis

a. Membaca 15 menit sebelum belajar setiap hari

SDN 018 Pekanbaru melaksanakan kegiatan setiap harinya yang dimana peserta didik dituntun untuk membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Guru meminta salah satu peserta didik untuk membaca di kelas dan di simak oleh peserta didik lainnya. Setelah peserta didik yang diminta oleh guru untuk membaca dan menyimak tadi kemudian guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menjelaskan apa yangmereka pahami setelah mereka menyimak bacaan yang telah dibaca oleh peserta didik tadi. Setelah peserta didik menjelaskan, kemudian guru memberikan pemahaman terhadap yang penjelasan yang diberikan peserta didik tadi. Dan diakhir pembelajaran guru menyuruh peserta didik untukmengerjakan tugas dikelas.

2. Literasi Sains

a. Pelaksanaan praktek disetiap hari Rabu

Mengamati/Praktek Bentuk daun dan Menulis di setiappembelajaran

peserta didik di bimbing pergi kelapangan untuk membedakan bentuk daun, sebab dari apa yang guru sampai kan bahwa anak kelas rendah masih memerlukan bimbingan. Jadi anak lebih bisa tau membedakan apa yang ia lihat di lingkungan sekitarnya. Dan menuliskan apa yang ia lihat dan memberikan pemahaman terhadap pembelajaran tersebut. Selanjutnya guru memberikan pedoman terhadap apa yang di pelajari anak. dan diakhir pembelajaran guru meberikan tugas untuk di kerjakan dikelas, tugas tersebut untuk mengevaluasi kegiatan anak dalam pembelajaran. Alasannya dilaksanakan praktek tersebut karena menurut apa yang ibuk guru jelaskan bahwa dimana anak lebih senang terhadap apa yang berbaur mengenai praktek.

3. Literasi Numerasi

a. Mengahapal perkalian di setiap hari Kamis

SDN 018 Kubang Raya menerapkan kegiatan menghafal perkalian dan menulis. Guru membiasakan peserta didik untuk setiap kali awal masuk pembelajaran menyetorkan perkalian dan guru juga mempraktekkan pembelajaran kepada peserta didik untuk pemahaman peserta didik. Peserta didik pun bisa menerapkan di kehidupan sehari-hari mengenai apa itu perhitungan di kehidupannya, sehingga memudahkan peserta didik untuk hal berhitung. Di akhir pembelajaran guru memberikan pedoman dan tugas individu yang di kerjakan di kelas. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik merasa cepat menangkap apa yang diberikan oleh gurunya, sebab guru menerangkan sangat kreatif dan memakai media pembelajaran.

4. Literasi Finansial

Literasi finansial tersebut belum di terapkan di sekolah, tetapi saya bertanya kepada guru tersebut sekolah akan menerapkan literasi finansial apabila telah di pelajari terlebih lanjut.

5. Literasi Budaya-Kewargaan

a. Melaksanakan upacara bendera setiap Senin pagi

SDN 018 Pekanbaru mengadakan kegiatan di setiap Senin pagi. Peserta didik memiliki kebiasaan upacara bendera di lapangan yang menjadikan rutinitas atau kebiasaan tersebut untuk menanamkan jiwa nasionalisme. Yang disana terdiri juga petugas upacara. Peserta didik jadi lebih aktif dan dapat tampil di depan umum dan menumbuhkan sifat kebersamaan, sehingga peserta didik saling mengenal dan mengenal selalu Pancasila, undang-undang dan lainnya. Pembelajarannya di sana peserta didik bisa belajar disiplin waktu, lalu peserta didik yang menjadi petugas upacara dapat bertanggung jawab lebih dalam kegiatan upacara tersebut. Menurut keterangan dari guru, peserta didik disana bergantian untuk menjadi petugas upacara dan di agendakan setiap minggu itu beda kelas untuk pemandu upacara.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Literasi memiliki 3 tahap, yaitu: Tahap Pembiasaan, Tahap Pengembangan, dan Tahap Pembelajaran.
- b. Literasi dasar terdiri dari baca, tulis, numerisasi, sains, digital, finansial, budaya dan kewargaan.
- c. Literasi yang sebaiknya di terapkan di SEKOLAH DASAR, yaitu: Literasi Baca-Tulis, Literasi Numerasi, Literasi Finansial, Literasi Sains, Literasi Digital, dan Literasi Budaya-Kewargaan.

DAFTAR REFERENSI

- Antoro, B. 2017. Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar (Sebuah Refleksi). Banjarmasin: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam Jurnal: JURNALBASICEDU Volume 6 Nomor 2. (<file:///C:/Users/user/Downloads/2400-9118-2-PB.pdf>)
- Yuanika dan Suratina. 2019. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD%20/article/view/17331/13543>)
- Istikomah, Muhammad Kristiawan, dan Desi Wardiah. 2020. An Evaluation of Literacy Program For Improving Students' Achievement" Journal International. doi: 10.52155. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Teguh, Mulyo. 2017. Gerakan Literasi Sekolah Dasar. Dalam Jurnal: AKTUALISASI KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH UNTUK MENYIAPKAN GENERASI UNGGUL DAN BERBUDI PEKERTI. (<file:///C:/Users/user/Downloads/217-Article%20Text-299-1-10-20200212.pdf>)
- Harahap, Dharma Gyta Sari & dkk. 2022. Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar.